

Penyusunan Pola Perjalanan Wisata di Desa Pagerharjo Kabupaten Kulon Progo, Kecamatan Samigaluh, Daerah Istimewa Yogyakarta

Endang Komesty Sinaga¹, Cucu Kurniati², Nur Komariah³, Ayu Nurwitasari⁴

Politeknik Pariwisata NHI Bandung

enk@stp-bandung.ac.id, cuk.stpb@yahoo.com, nurwitasariayu@gmail.com, mari_stpbdg@yahoo.com

Abstract

The Covid-19 pandemic has destroyed almost all of the world's tourism activities. But behind that, the pandemic brings opportunities to change the tourism industry, such as creating new trends for people to travel such as nature tourism, staycations, and road trips because they are considered safer. One of the destinations that tourists choose to unwind is Borobudur. The tourist village located in the buffer zone of the Borobudur destination is Pagerharjo Village which has 10 hamlets. However, until now there has been no pattern of travel involving all hamlets in the Pagerharjo Village area. This study uses descriptive qualitative research methods. The data obtained were based on interviews with the Borobudur Authority Agency (BOB), the Village Head of Pagerharjo Village and Kompepar of Pagerharjo Village. This study aims to produce recommendations for several travel patterns based on an inventory of tourist attractions, facilities and infrastructure, accessibility, distance and travel time in Pagerharjo Village

Keywords: *Travel Patterns, Tourist Attractions*

Abstrak

Pandemi Covid-19 menghentikan hampir seluruh kegiatan pariwisata dunia. Namun dibalik itu, pandemi membawa peluang untuk merubah industri pariwisata seperti menciptakan sebuah tren baru bagi masyarakat untuk berwisata seperti wisata alam, *staycation* dan *roadtrip* karena dianggap lebih aman. Salah satu destinasi yang menjadi pilihan wisatawan melepas penat adalah Borobudur. Desa wisata yang berada di kawasan penyangga destinasi Borobudur adalah Desa Pagerharjo yang memiliki 10 dukuh. Namun sampai saat ini belum ada pola perjalanan wisata yang melibatkan seluruh dukuh yang ada di kawasan Desa Pagerharjo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data yang didapatkan berdasarkan dari wawancara dengan Badan Otorita Borobudur (BOB), Lurah Desa Pagerharjo dan Kompepar Desa Pagerharjo. Penelitian ini menghasilkan rekomendasi beberapa pola perjalanan wisata berdasarkan inventarisasi daya tarik wisata, sarana dan prasarana, aksesibilitas, jarak dan waktu tempuh yang ada di Desa Pagerharjo.

Kata Kunci: Pola Perjalanan Wisata, Daya Tarik Wisata

A. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pandemi menciptakan sebuah tren baru bagi masyarakat untuk berwisata seperti wisata alam, *staycation* dan *roadtrip* karena dianggap lebih aman (<https://journal.sociolla.com/lifestyle/tips-staycation-masa-pandemi>). Beberapa destinasi wisatapun menjadi pilihan favorit selama masa pandemi untuk mereka yang butuh melepaskan penat atau rindu jalan-jalan. Salah satu destinasi yang menjadi pilihan wisatawan adalah Borobudur. Pada tahun 2019, hampir 4 juta wisatawan mengunjungi Borobudur, baik turis lokal maupun mancanegara. Hal ini didukung dengan pernyataan Menparekraf bahwa Kemenparekraf akan menata Borobudur menjadi wisata mendunia dan berkelanjutan (Radio Idola Semarang, 24 Mar 2021). Salah satu desa wisata yang berada di kawasan penyangga destinasi Borobudur adalah Desa Pagerharjo. Desa Pagerharjo merupakan salah satu desa di Kecamatan

* Endang Komesty Sinaga, Cucu Kurniati, Nur Komariah, Ayu Nurwitasari

Received: October 29, 2021; Revised: November 28, 2021; Accepted: December 17, 2021

Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo yang terletak di bagian paling tinggi di kawasan Samigaluh, tepatnya di bagian paling Barat. Luas Desa Pagerharjo adalah 1.140,52 Ha, memiliki jarak 6 km dari Kantor Kecamatan Samigaluh dengan jumlah penduduk 4.523 jiwa. Adapun 20 Dusun yang ada di Desa Pagerharjo adalah Dusun Separang, Dusun Sangono, Dusun Ngemplak, Dusun Plono Barat, Dusun Plono Tomur, Dusun Nglinggo Barat, Dusun Nglinggo Timur, Dusun Jobolawang, Dusun Ngaglik, Dusun Gegerbajing, Dusun Kemesu, Dusun Ngentak, Dusun Sinogo, Dusun Kalirejo Utara, Dusun Kalirejo Selatan, Dusun Kalinongko, Dusun Jetis, Dusun Beteng, Dusun Suren, dan Dusun Mendoko. Berdasarkan hasil observasi awal, Desa Pagerharjo memiliki 10 dukuh. Salah satu di antaranya yang sudah dikenal wisatawan adalah Desa Nglinggo. Desa ini satu-satunya yang memiliki potensi wisata di wilayah DIY. Selain itu Desa Pagerharjo juga memiliki produk kopi dan vanili yang dapat dikembangkan menjadi berbagai produk makanan dan minuman (<https://www.jogjalagi.com/2021/04/desa-wisata-nglinggo-kulonprogo.html>). Beberapa paket wisata sudah dibuat yang melingkupi 3 desa, yaitu Desa Pagerharjo, Desa Desa Ngargosari, dan Desa Bergosari. Namun belum ada paket wisata yang ada di kawasan Desa Pagerharjo, demikian juga dengan pola perjalanan wisata. Sampai saat ini belum ada pola perjalanan wisata yang melibatkan seluruh dukuh yang ada di kawasan Desa Pagerharjo. Sementara banyak sekali potensi wisata yang terdapat di Desa Pagerharjo berdasarkan hasil wawancara pada saat pra survey penelitian. Selain itu hasil observasi menunjukkan bahwa untuk mengoptimalkan kegiatan pariwisata di Desa Pagerharjo, maka perlu dibuat pola perjalanan wisata di Desa Pagerharjo Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan demikian diharapkan akan menghasilkan rekomendasi pola perjalanan wisata berdasarkan inventarisasi daya tarik wisata, sarana dan prasarana, aksesibilitas, jarak dan waktu tempuh yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam membuat paket wisata sehingga pariwisata di Desa Pagerharjo lebih berkembang.

Berdasarkan pemahaman dan hal-hal penyebab pola perjalanan menjadi terbentuk, sehingga dapat diartikan bahwa dengan adanya penyusunan pola perjalanan wisata yang baik dan teratur akan mempermudah wisatawan selama melakukan perjalanan wisata. Pada penelitian ini dilakukan inventarisasi daya tarik wisata, sarana dan prasarana, aksesibilitas, jarak dan waktu tempuh yang ada di Desa Pagerharjo.

B. METODE PENELITIAN/RESEARCH METHOD

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Untuk teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode *non-probability sampling* dengan penarikan sampel menggunakan pendekatan *purposive sampling* yang pada prosesnya membutuhkan informasi yang spesifik dan mendalam, responden dengan golongan tertentu (Sekaran, 2006).

Untuk mendapatkan data dalam studi ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain: wawancara, FGD, observasi, studi pustaka, dan studi dokumentasi. Serta dilakukannya wawancara dan FGD yang mendalam maka pada penelitian ini diambil partisipan sebagai berikut: Badan Otorita Borobudur (BOB), Lurah Desa Pagerharjo dan Kompepar Desa Pagerharjo. Pedoman wawancara didefinisikan oleh Ibrahim (2015) merupakan kelengkapan dari penelitian yang disiapkan sebagai panduan atau acuan untuk melakukan wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD) adalah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok (Sutopo, 2006). Informan atau narasumber dalam studi ini adalah Pengelola Atraksi Wisata, Sekretaris Desa, Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), Pengelola Desa Wisata, Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani), Karang Taruna, PKK Desa (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), Pengelola Desa Budaya dan Desa Prima. Studi ini menggunakan pedoman wawancara sebagai alat pengumpulan data. Selain pedoman wawancara, alat pengumpul data lainnya yang akan digunakan yaitu daftar periksa (*checklist*). Daftar periksa digunakan untuk memperoleh

informasi maupun data tentang daya tarik wisata, akomodasi, restoran, tempat belanja, jarak dan waktu kunjungan wisatawan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Huberman dalam Ibrahim (2015) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber sehingga peneliti dapat melakukan pemeriksaan serta dengan membandingkan data-data yang diperoleh dari banyak sumber.

C. HASIL DAN ANALISIS/RESULTS AND ANALYSIS

1. Profil wisatawan yang berkunjung ke Desa Pagerharjo Kulon Progo

Berdasarkan hasil diskusi dan wawancara dengan semua narasumber dalam FGD, diperoleh informasi bahwa wisatawan yang berkunjung secara geografis umumnya berasal dari wilayah Yogyakarta. Berdasarkan jenis kelamin jumlah pengunjung relatif seimbang dan berada pada rentang usia remaja yaitu kelompok pelajar dan dewasa yang beragam pula profesinya. Tujuan kunjungan wisatawan adalah untuk tujuan wisata, belajar/edukasi, penelitian, maupun yang sifatnya perjalanan dinas dan sejalan dengan tujuan, motivasi berkunjung didominasi untuk rekreasi/berwisata, kepentingan edukasi/menanah pengetahuan dan penelitian. Wisatawan yang berkunjung umumnya bepergian bersama sekolahnya/ keluarganya dan dengan instansi/lembaganya. Selama kunjungan di Desa Pagerharjo, wisatawan yang berkunjung lebih dari 1 hari umumnya tinggal di yang tersebar di seluruh wilayah desa Pagerharjo.

2. Daya tarik wisata di Desa Pagerharjo Kabupaten Kulon Progo

Berdasarkan hasil diskusi saat FGD, diperoleh informasi untuk daya tarik wisata di Desa Pagerharjo terbagi menjadi tiga daya tarik wisata yaitu daya tarik wisata alam berupa Kebun Teh (Pilot projek) di Dusun Nglingsgo, Terasering *Rice field* (Perbatasan Danumerto - Separang), Kebon Kopi Kalinongko, Terasering *Rice field* (Separang), Ternak Kambing – PKU (Kalirejo Utara di atas *camping ground*), Vanili Bajing di Dusun Sinogo dan Kebun Kopi di Plono Timur. Yang kedua merupakan daya tarik buatan di antaranya *Plono camping ground* (Kalirejo Utara), *Rest Area*, *Tourist Information Center* dan Jalur *Offroad*. Yang ketiga adalah daya tarik budaya yaitu Kesenian Lengger Tapeng, Kesenian Bangilun, Kesenian Gatulujo, Upacara adat: Militi (sebelum panen), Baritan Kebon (upacara setelah panen) dilaksanakan oleh perdukahan: Kemesu, Geger Bajing, Ngentak, Baritan Lemah Abang di pedukuhan Kalirejo Tara, Upacara Nawu Sendang: di pedukuhan Suren Bulan Ruwah 15 di sumber mata air Suren, Kirab Larangan Kyiai Depo, Upacara Daur Hidup Manusia (Mitoni), Kesenian Religi, Perlambangan, Jathilan, Kencling, Reog, Lengger, Angguk, Ketoprak, dan Wayang Kulit. Terdapat berbagai pilihan aktivitas wisata ketika berkunjung ke desa Pagerharjo, diantaranya *offroad*, *hiking/trackking*, melihat atraksi seni dan budaya, *outbound activity*, berkemah, wisata edukasi pertanian dan perkebunan, membuat dan mencicipi kuliner dan yang paling sering adalah untuk rekreasi di beberapa destinasi yang keunggulannya adalah memiliki pemandangan alam yang indah (*landscape*) sehingga menjadi *spot* foto yang sangat diminati wisatawan. Berdasarkan jenis daya tarik yang ada berbagai macam pola perjalanan dapat dihasilkan seperti *agrotourism tour* yang berbasis daya tarik wisata alam seperti kebun teh ataupun tur edukasi (*education tour*) pertanian dan perkebunan dan lainnya yang berbasis daya tarik wisata budaya dan buatan manusia.

3. Aksesibilitas bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Pagerharjo

Akses menuju Desa Pagerharjo dari arah Yogyakarta relatif mudah dan merupakan jalan lokal yang dapat diakses oleh beberapa kendaraan umum. Akses oleh pengunjung dengan kendaraan pribadi

dengan mudah dilalui dan dicapai dengan bantuan papan penanda arah. Kendala yang dihadapi adalah lebar jalan yang terbatas sehingga kendaraan besar tidak dapat menjangkau destinasi wisata yang akan dituju. Kendaraan besar hanya bisa sampai terminal Plono, dan perjalanan selanjutnya ke desa Pagerharjo maupun ke destinasi/atraksi wisata akan dilanjutkan dengan Jeep 4x4, *shuttle* atau kendaraan chater lainnya seperti Hiace/Minibus/Kendaraan pribadi roda 4 maupun roda kendaraan roda dua. Kondisi jalan raya saat penelitian dilakukan berada dalam kondisi baik, umumnya sudah dilapisi aspal atau beton. Kondisi yang kurang baik ada di beberapa ruas jalan seperti jalan antar Dukuh Jomblawang dengan Dusun Separang yang masih berlubang atau menyempit karena pengaruh longsor serta permukaan tanah yang tidak rata.

4. Sarana dan Prasarana di Desa Pagerharjo

Wisatawan yang berkunjung ke Desa Pagerharjo disamping menikmati keindahan wisata alam menginap di *homestay* yang sudah disediakan oleh masyarakat setempat. Berikut dapat dilihat pada tabel jumlah *homestay* yang ada di Desa Pagerharjo pada tahun 2021.

Tabel 1. Jumlah *homestay* Desa Pagerharjo 2021

No	Nama <i>Homestay</i>	No	Nama <i>Homestay</i>
1	Sabar <i>Homestay</i>	21	Ambar <i>Homestay</i>
2	Sumarin <i>Homestay</i>	22	Sarlan <i>Homestay</i>
3	Kuminah <i>Homestay</i>	23	Suprat <i>Homestay</i>
4	Sardi <i>Homestay</i>	24	Ekak <i>Homestay</i>
5	Pakto <i>Homestay</i>	25	Kayumanis <i>Homestay</i>
6	Luluk <i>Homestay</i>	26	Sukiyo <i>Homestay</i>
7	Kelik <i>Homestay</i>	27	Paeno <i>Homestay</i>
8	Sukar <i>Homestay</i>	28	Tiwi <i>Homestay</i>
9	Muhdawam <i>Homestay</i>	29	Mirah <i>Homestay</i>
10	Teguh <i>Homestay</i>	30	Sumarah <i>Homestay</i>
11	Kejut <i>Homestay</i>	31	Doni <i>Homestay</i>
12	Baeto <i>Homestay</i>	32	Turiman <i>Homestay</i>
13	Rebin <i>Homestay</i>	33	Lilik <i>Homestay</i>
14	Rimbono <i>Homestay</i>	34	Marto <i>Homestay</i>
15	Asiva <i>Homestay</i>	35	Ranu <i>Homestay</i>
16	Samerland <i>Homestay</i>	36	Cengkeh <i>Homestay</i>
17	Fila <i>Homestay</i>	37	Anna <i>Homestay</i>
18	Jayeng HP <i>Homestay</i>	38	Arjuna <i>Homestay</i>
19	Kantong <i>Homestay</i>		
20	Sandi <i>Homestay</i>		

Sumber: Data profil desa wisata, 2021

Selain *homestay* yang tersedia terdapat sarana komunikasi dan informasi ditujukan untuk membantu percepatan informasi yang diperlukan masyarakat. Sarana komunikasi dan informasi di Desa Wisata Pagerharjo relatif baik dan sudah tersedia jaringan WIFI di kantor pemerintahan Desa. Untuk sarana kesehatan terdapat Puskesmas Samigaluh II, Puskesmas pembantu, laboratorium kesehatan yang dapat memudahkan dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Wisatawan yang akan berkunjung pun dapat melakukan perjalanan dengan tenang karena jika memerlukan pelayanan kesehatan sewaktu-waktu akan dapat dilayani. Sarana peribadatan di Desa Pagerharjo mayoritas adalah bagi pemeluk agama Islam. Jumlah masjid dan mushola cukup. Kemudian diikuti dengan agama Kristen dan Katholik. Gereja yang cukup menonjol di Pagerharjo

yaitu Gereja St. Lucia Suren dan Gereja Kristen Jawa Plono. Untuk masjid yaitu Masjid Al-Hikmah di Separang, dan Masjid Baiturrochim di Sarigono. Berikutnya pada Lembaga Pendidikan beberapa sekolah yang terdapat di Desa Pagerharjo antara lain TK Pangudi Luhur, TK Abba Siti Mariyah, TK Bakti Masyarakat, TK PGRI, SD Pangudi Luhur, SDN Pagerharjo, SDN Kalirejo, SMPN 4 Samigaluh, dan SMKN 1 Samigaluh. Sekolah tersebut tidak hanya untuk warga Desa Pagerharjo, namun diperuntukkan secara umum. Beberapa siswa-siswi dari desa lainnya bersekolah di Desa Pagerharjo, begitu juga para siswa-siswi lainnya di Desa Pagerharjo yang bersekolah di wilayah lain.

5. Durasi Kunjungan Wisatawan

Durasi kunjungan wisatawan pada daya tarik wisata di Desa Pagerharjo ini bergantung pada aktivitas yang dilakukan wisatawan pada setiap daya tarik wisatanya dan waktu yang wisatawan ingin. Jika memiliki aktivitas yang banyak dengan mengunjungi daya tarik wisata dengan santai, maka dapat menghabiskan waktu yang lama sekitar 1- 2 jam pada setiap daya tarik wisata, untuk aktivitas camping di Plono atau Bukit Ngisis akan menghabiskan sampai 2 hari 1 malam. Namun, jika hanya berkunjung untuk berfoto saja hanya menghabiskan 30 menit – 1 jam saja. Biasanya wisatawan hanya menghabiskan satu hari untuk melakukan kunjungan, atau 2 hari 1 malam dengan berkemah di Plono atau Ngisis, aktivitas yang dilakukan wisatawan biasanya lebih banyak pada wisata edukasi pertanian, berjalan-jalan atau *trekking* ke area perkebunan vanilla atau ke kebun teh, melihat proses pembuatan gula aren dan proses pembuatan teh dan ke tempat sayuran subur.

6. Jarak dan Waktu Tempuh

Dalam penyusunan pola perjalanan wisata, jarak dan waktu merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Jarak dalam konteks ini yaitu jarak dari titik keberangkatan (*starting point*) ke daya tarik wisata yang berada pada suatu destinasi sedangkan waktu adalah lama durasi kunjungan wisatawan.

Menurut Hermawan (2009), jarak terbagi atas 2 jenis yaitu jarak absolut dan jarak relatif. Jarak absolut merupakan jarak yang diperoleh dari hasil pengukuran dua titik garis lurus, sementara jarak relatif adalah jarak hasil perolehan dari suatu pertimbangan seperti rute jalan, durasi, harga, dan kenyamanan. Satuan pengukuran yang ada pada kedua jenis jarak ini berbeda, pada jarak absolut pengukuran satuan panjangnya adalah satuan kilometer. Sedangkan jarak relatif pengukuran satuan panjangnya adalah waktu. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari daftar priksa mengenai jarak, maka diperoleh jarak relatif yang diperoleh dari titik awal (*starting point*) menuju beberapa daya tarik wisata di Desa Pagerharjo. Berikut ini merupakan hasil penelitian berdasarkan pada daftar priksa yang digunakan.

Tabel 2. *Transportation Checklist 2021*

TRANSPORTATION CHECK LIST AVERAGE VELOCITY EVALUATION SHEET		
STARTING POINT TIME	FINISHING POINT TIME	DURATION (in minutes)
1. Kantor Desa Pagerharjo 09.45	2. Sawah Organik Danumerto 09.55	10
2. Sawah Organik Danumerto 10.05	3. Vanili Sinogo 10.10	5
3. Vanili Sinogo 10.45	4. Rumah Belajar Kopi Bajing 10.55	10
4. Rumah Belajar Kopi Bajing 11.00	5. Ngilinggo – Puncak 9 (Bukit Ngisis) 11.30	30

5. Ngilinggo – Puncak 9 (Bukit Ngisis)	6. Kebun Teh Nglinggo	5
13.30	13.35	
6. Kebun Teh Nglinggo	7. Kantor Desa Pagerharjo	25
14.05	14.30	
GRAND TOTAL (in minutes)		85
TOTAL DURATION (in hours)		1,42

Sumber: Observasi, 2021

Analisis dari jarak antar destinasi terbilang cukup dekat karena hanya menghabiskan waktu 5 menit sampai 10 menit dari daya tarik ke daya tarik lainnya. Hal ini berpengaruh pada lama tinggal (*length of stay*) wisatawan yang berkunjung ke Desa Pagerharjo, jika wisatawan hanya mengunjungi beberapa dukuh waktu yang dibutuhkan hanya setengah hari namun jika wisatawan berkunjung ke semua dukuh yang ada di Desa Pagerharjo waktu yang akan dihabiskan oleh wisatawan minimal sehari satu malam.

Waktu dalam hal ini merupakan lama waktu kunjungan wisatawan pada saat berada dalam suatu destinasi wisata atau bisa disebut dengan lama tinggal (*the length of stay*). Menurut Wijaya (2011), waktu merupakan salah satu faktor penentuan keputusan wisatawan yang sangat diperlukan dalam berwisata. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa lama tinggal wisatawan menjadi penentu terhadap kebutuhan wisatawan selama melakukan perjalanan wisata. Maka dapat ditarik kesimpulan, jika lama waktu kunjungan wisatawan adalah hal penting dalam penyusunan pola perjalanan wisata. Ritchie & Crouch (2003) mengemukakan bahwa untuk membuktikan pentingnya lama tinggal wisatawan dalam sebuah daerah destinasi wisata, sebuah produk wisata perlu menyesuaikan dengan jumlah waktu yang dimiliki wisatawan pada suatu destinasi; waktu tinggal yang sedikit singkat akan mengakibatkan jumlah biaya administrasi yang tinggi bagi beberapa perusahaan dan saat waktu promosi perlu mengkondisikan dengan keputusan wisatawan terkait dengan waktu yang akan dihabiskan di suatu destinasi wisata.

D. SIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah didapat, berikut ini merupakan kesimpulan dari daya tarik wisata, sarana dan prasarana pendukung, aksesibilitas wisata, durasi kunjungan wisatawan dan jarak dalam hubungannya dengan penyusunan pola perjalanan wisata bagi biro perjalanan di Desa Pagerharjo. Pola perjalanan yang direkomendasikan dalam pembuatan sebuah paket wisata dalam penelitian ini yaitu pola perjalanan wisata dengan pola *single point* dan pola *chaining loop*. Berdasarkan pada poin-poin inventarisasi, penggunaan pola perjalanan *single point* dan *chaining loop* merupakan skema perjalanan yang baik diterapkan di Desa Pagerharjo karena pada pola perjalanan *single point* kesediaan berupa akses jalan yang hanya satu jalur sehingga alur keberangkatan hingga alur pulang akan melewati jalur yang sama, sedangkan pada pola *chaining loop* pada jalur lainnya saat akan menuju antar daya tarik wisata jalur yang dilewati kembali tidak sama sehingga tidak melewati rute yang sama maka pola perjalanan berbentuk *chaining loop*.

DAFTAR REFERENSI/REFERENCES

References:

Journal Article:

- Lew, A. and B. McKercher. (2006). *Modeling tourist movements: a local destination analysis. Annals of tourism research*, 33(2):403-423.
- Mardalis, Ahmad dan Puspa, Ratna. (2016). *Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam Berdasarkan Kepuasan Dan Keinginan Wisatawan*. Seminar Nasional Ekonomi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Book

Hermawan, Iwan. (2009). Geografi: Sebuah Pengantar. Bandung: Private Publishing

Ibrahim. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Pitana, I Gede. (2009). Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Andi

Ritchie, J. R. B. and Crouch, G. I. (2003). *The Competitive Destination: A Sustainable Tourism Perspective*. CABI Publishing. Wallingford. UK

Sekaran. (2006). Metodologi *research* untuk bisnis edisi keempat. Bandung: Salemba Empat.

Sutopo. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS.

Wijaya, Tony. (2011). Manajemen Kualitas Jasa. Jakarta Barat: PT INDEKS.

Internet Source

Aris, Budi. (2021). Kemenparekraf Tata Borobudur Jadi Destinasi Wisata Mendunia dan Berkelanjutan. Retrieved from <https://www.radioidola.com/2021/kemenparekraf-tata-borobudur-jadi-destinasi-wisata-mendunia-dan-berkelanjutan/>

Ramadhian, Nabilla. (2020). Bagaimana Pandemi Covid-19 Mengubah Industri Pariwisata. Retrieved from <https://travel.kompas.com/read/2020/06/24/220000027/bagaimana-pandemi-covid-19-mengubah-industri-pariwisata?page=all>

<https://journal.sociolla.com/lifestyle/tips-staycation-masa-pandemi>

<https://www.jogjalagi.com/2021/04/desa-wisata-nglinggo-kulonprogo.html>